

'NYLEKAMIN' DI KAKI GUNUNG SLAMET

# 'Nyruput' Kopi Gunungmalang

**MATAHARI** baru sepenggalah. Sinarnya membunah di dedaunan pohon kopi yang terhampar di Dusun Gunungmalang Desa Serang Kecamatan Karangreja, Purbalingga. Berada di kaki Gunung Slamet, pada ketinggian tidak kurang dari 1.400 meter dari permukaan laut (dpl). Sembari *nyruput* kopi hitam dengan gula aren yang legit, menatap panorama dan menghirup udara segar pegunungan, seperti kata orang Banyumas, *nylekamin*.

Pagi itu, salah satu petani kopi di Dusun Gunungmalang sedang panen. Bupati Purbalingga, Dyah Hayuning Pratiwi (Tiwi) menyempatkan hadir dan ikut memanen kopi. "Kopi Gunungmalang ini benar-benar nikmat," tutur Tiwi, baru-baru ini.

Bupati Tiwi bersama suaminya, Rizal Diansyah, sengaja menyambangi kebun kopi itu. Tiwi ikut memetik biji kopi langsung dari pohonnya. Usai memetik



KR-Toto Rusmanto

**Bupati Tiwi menunjukkan kopi Gunungmalang yang baru saja dipetik dari pohonnya.**

kopi, Tiwi dan suaminya menyaksikan jadi kopi bubuk. proses pengolahan biji kopi hingga menjadi Kopi Gunungmalang agaknya

menarik perhatian Tiwi. Kopi jenis Arabica itu sedang menjadi favorit bagi pencinta kopi, tidak hanya di Purbalingga. Sejumlah kedai kopi di luar daerah Purbalingga juga mengandalkan kopi Gunungmalang untuk menjamu konsumen.

"Kopi Arabica Gunungmalang sudah memiliki kelas dan diterima di pasaran. Banyak kedai yang menyediakan kopi Arabica Gunungmalang dan laris," tutur Trias Adi Pramono dari komunitas pegiat kopi 'Ruang Kopi' Purbalingga, saat menyertai Bupati Tiwi di Dusun Gunungmalang.

Trias yang juga *suplyer* kopi menambahkan pihaknya sering mendapat permintaan kopi Gunungmalang. Sayangnya, permintaan pasar kadang tidak bisa dipenuhi karena produksinya yang belum stabil. Ketersediaan kopi Gunungmalang yang tidak stabil juga diakui Suyatno Karsum, petani kopi se-

tempat. "Kami terkendala keterbatasan lahan, karena kami hanya memanfaatkan lahan milik Perhutani untuk budidaya tanaman kopi. Jumlah pohon juga masih terbatas. Karena itu kami berharap bisa memperluas lahan dan jumlah tanam," ujar Karsum.

Dijelaskan Karsum, di Dusun Gunung Malang terhampar sekitar 63 hektare lahan tanaman kopi dengan sistem tumpang sari, yakni bercampur dengan tanaman lain. Jumlah petani kopi 157 orang, dengan sekitar 37 ribu batang pohon kopi.

Persoalan produksi yang belum stabil, direspons Bupati Tiwi dan berjanji akan berupaya mencari solusi. Termasuk bantuan bibit kopi untuk para petani Gunungmalang. "Saya berharap petani kopi di Purbalingga bisa meningkatkan produksi," tandasnya.

(Toto Rusmanto)-f

## Sejumlah Seniman Dirikan Gerbang Timur

**SLEMAN (KR)** - Sejumlah seniman lintas-bidang mendirikan paguyuban diberi nama Gerbang Timur. Kelompok yang diinisiasi perupa Dody Tepi Zaman ini merangkul para perupa, pematung, seniman teater, bahkan melibatkan Guru Besar Fakultas Geografi UGM Prof Dr Ahmad Baiquni yang didaulat sebagai penasihat di kelompok tersebut.

Sebagian besar anggota Gerbang timur berdomisili dan mengelola studio serta sanggar di wilayah Kalasan dan Prambanan.

"Karena itu, kami beri nama Gerbang Timur. Dari sisi sejarah, kawasan Prambanan dan Kalasan pada masa lalu, sekitar abad IX, dikenal sebagai salah satu pusat peradaban Nusantara. Keberadaan kompleks percandian menjadi bukti sejarah," kata Dody.

Keberadaan kelompok ini bertujuan mengeksplorasi sejarah seni budaya adiluhung yang pernah diciptakan para leluhur. Maka di kelompok ini juga berhimpun beberapa tokoh yang punya minat terhadap budaya serta tradisi spiritual.

Selain berkarya sesuai bidang seni masing-masing, Gerbang Timur juga berencana akan menyelenggarakan sarasehan terkait seni dan budaya, termasuk budaya spiritual. (Dar)-f

## Kasus ..... Sambungan hal 1

Jawa Timur (462 orang), Jawa Tengah (301 orang), Sumatera Utara (131 orang), dan Kalimantan Selatan (82 orang). Sementara itu terdapat delapan provinsi yang melaporkan tidak ada penambahan konfirmasi positif baru, yaitu Aceh, Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Barat, Sulawesi Tengah, Lampung, dan Nusa Tenggara Timur. (Ati)-o

## Potensi ..... Sambungan hal 1

menjadi Rp 981.000 tahun 2020. Ini juga perlu menjadi pemikiran, karena dana transportasi bagi mahasiswa asli DIY ternyata lebih tinggi dibandingkan pendatang, baik di tahun 2016 maupun 2020. Tahun 2016, mahasiswa pendatang memerlukan Rp 132.000 sedangkan mahasiswa asli DIY perlu Rp 156.000. Tahun 2020, mahasiswa pendatang memerlukan Rp 190.000, sedangkan mahasiswa asli DIY perlu Rp 197.000.

Yang cukup menakutkan, tambah Rektor Ull itu, ada perubahan drastis di sektor rekreasi, hiburan dan gaya hidup, baik bagi mahasiswa pendatang maupun asli DIY. "Tahun 2016, mahasiswa pendatang hanya memerlukan Rp 150.000 dan mahasiswa asli DIY Rp 135.000. Namun di tahun 2020, kebutuhan yang sama mencapai Rp 708.785 untuk mahasiswa pendatang dan mahasiswa asli justru lebih tinggi, yakni Rp 725.095," jelasnya. Realita ini menurutnya menarik untuk dikaji lebih dalam.

Fakta inilah yang disebut Fathul Wahid, akan sangat terasa bila wabah Covid-19 tidak segera berlalu. Potensi berkurangnya uang edar di DIY yang mencapai Rp 27 miliar perhari atau Rp 833,9 miliar perbulan tidak sedikit. "Karena DIY bisa dikatakan kehilangan potensi bahan bakar penggerak ekonomi lokal yang melibatkan orang banyak," tandasnya. (Fsy)-f

## Pemimpin ..... Sambungan hal 1

jenjang akademik, tetapi juga pelatihan *soft skill*," tegasnya. Selama menjabat, Hasto menghillirasi produk olahan pangan yang bisa diwujudkan oleh Kulonprogo melalui gerakan Bela Beli Kulonprogo, sehingga masyarakat di daerah tersebut memiliki mental produktif dan tidak konsumtif. "Kita harus bisa mengkonsumsi produk sendiri, berdikari dalam bidang ekonomi," tandasnya.

la juga menambahkan, Kulonprogo tidak kekurangan sumber daya alam (SDA). Ada banyak bahan dan barang yang bisa dimanfaatkan menjadi sesuatu yang berharga. SDA tersebut bisa dimanfaatkan untuk memajukan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. "Di sinilah, peran pendidikan vokasi. Melalui penghayatan yang dalam terhadap kekurangan dan kemiskinan, muncul semangat membangun daerah melalui kemandirian ekonomi. Pendidikan vokasi akan mempersiapkan SDM yang terampil, kompeten, berkarakter dan *mumpuni*," jelasnya.

Bupati Kulonprogo, Drs H Suttedjo mengatakan, apa yang sudah dilakukan dr Hasto merupakan rintisan perubahan yang sampai sekarang masih dilakukan masyarakat Kulonprogo. "Pak Hasto mampu menanamkan spirit ideologi yang tertanam di dada rakyat Kulonprogo. Kami berusaha untuk terus memberi prakit menciptakan produktivitas yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar," ungkapnya. (R-1)-f

## UNTUK WARGA KARANGANYAR TERDAMPAK COVID-19

# Dana Konser Didi Kempot Disalurkan

**KARANGANYAR (KR)** - Ratusan warga terdampak Covid-19 di Karanganyar menerima bantuan sembako dan santunan bersumber dana konser amal Didi Kempot. Penyalang dana menyalurkannya melalui Lazizmu Karanganyar. Direktur Lazizmu Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Karanganyar, Akhmad Zaki Musthofa mengatakan, pendistribusian dibantu oleh Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCCC).

Menurutnya, para penerima dana amal dari konser Didi Kempot memang pantas mendapatkan bantuan itu setelah disurvei. "Lazizmu Pusat mempercayakan pendistribusiannya di Karanganyar melalui Lazizmu Karanganyar. Diawali masa observasi calon penerima pada 13-20 Juli. Kemudian MCCC menyerahkannya langsung selama tiga hari mulai Jumat lalu," jelas Akhmad Zaki, Sabtu (1/8).

Konser Amal Dari Rumah Didi Kempot digelar 11 April 2020, disiarkan langsung melalui salah satu stasiun TV nasional. Dari acara tersebut, hasil donasi mencapai Rp 7,6 miliar dan mendapat apresiasi dari Presiden Joko Widodo. Dari total donasi tersebut, pada 22 April 2020 juga sudah diserahkan melalui Sobat Ambyar senilai Rp 1,8 miliar dan Lazis Muhammadiyah Rp 2,1 miliar.

Lebih lanjut Akhmad Zaki mengatakan, total donasi yang disalurkan di Karanganyar Rp 95 juta, diwujudkan 150 paket sembako untuk pengemudi ojek daring, petugas kebersihan, guru honorer, sopir angkot, juru parkir, pemulung, janda miskin dan penjaga makam. Dalam bentuk uang santunan, masing-masing Rp 500 ribu untuk 100 penerima, terdiri 39 guru wiyata bhakti, 57 guru TPA, dan 4 marbot masjid. "Santunan ini agar dapat di-



KR-Abdul Alim

**Penyerahan secara simbolis dana konser amal Didi Kempot untuk warga Karanganyar.**

belanjakan secara mandiri oleh keluarga penerima," ungkap Akhmad Zaki.

Ketua PDM Karanganyar, Sam-suri mengatakan pembagiannya merata di 17 kecamatan. Guna menghindari pengumpulan massa, pihaknya mengirim langsung ke penerima. Ia meyakini Didi Kempot

semasa hidupnya memiliki ikatan mendalam dengan Kabupaten Karanganyar yang menginspirasi penciptaan lagu-lagunya. "PDM dan Lazis Muhammadiyah mengapresiasi kepercayaan penyalangan bantuan dari Sobat Ambyar. Sesuai amanah, bantuan sudah disalurkan," tandasnya. (Lim)-f

## DIY ..... Sambungan hal 1

kasus sembuh sebanyak 11 kasus yaitu kasus 544 perempuan (38) warga Sleman, kasus 545 perempuan (67) warga Sleman, kasus 310 perempuan, (39) warga Bantul dan kasus 503 perempuan (21) warga Bantul. Selanjutnya kasus 542 perempuan (32) warga Bantul, kasus 548 perempuan (45) warga Bantul, kasus 549 laki-laki (63) warga Bantul, kasus 551 perempuan (50) warga Bantul, kasus 564 perempuan (43) warga Bantul, kasus 476 perempuan, (49) warga Gunungkidul dan kasus 537 perempuan (56) warga Gunungkidul.

"Laporan kasus positif meninggal adalah 1 kasus yaitu kasus 608 laki-laki (52) warga Sleman sehingga kasus positif meninggal sebanyak 21 kasus di DIY. Hal ini berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium dengan jumlah sampel diperiksa sebanyak 734 sampel dari 639 orang," tandas Berty.

Berdasarkan laporan harian Dinkes Kabupaten/ Kota dan Rumah Sakit (RS) Rujukan Covid-19 di DIY menyatakan jumlah suspek mencapai 10.126 orang dengan yang terkonfirmasi positif sebanyak 741 kasus dengan 410 orang diantaranya telah sembuh

## Membuat ..... Sambungan hal 1

Menurutnya, dari segi pendamping, tidak semua orang tua punya pendidikan dan pengetahuan yang sama dalam pendampingan anak ketika belajar. "Orang tua harus mengenali terlebih dahulu cara belajar anak," katanya.

Adapun sisi positifnya menurut Pri Hastuti, karakter anak generasi 'Z' (disebut juga iGeneration, Generasi Net, atau Generasi Internet) lebih suka berbicara di dunia maya dari pada tatap muka. Mereka bisa belajar secara otodidak tentang segala sesuatu dari internet. Kondisi ini sangat mendukung memberikan kesempatan yang sesuai dengan karakter anak untuk menerima pembelajaran jarak jauh pada situasi pandemi Covid-19.

Sekalipun pengajaran lebih banyak dilakukan secara daring, namun bukan berarti tugas guru menjadi ringan. Seperti yang dilakukan oleh Pratiwi Dyah Indari SPd. Guru Kelas 4 SD Negeri Nologansan Kompleks Polri Gowok Caturtunggal Depok Sleman itu rela antar jemput soal ke rumah siswa yang diajarnya.

Bu Tiwi, begitu sapaannya saat berada di sekolah, melakukan jemput bola soal kepada sejumlah siswanya agar proses belajar mengajar tetap lancar. Awalnya, selama pembelajaran daring ini masih ada orangtua siswa yang telepon selulernya belum berbasis android sehingga tidak bisa menunjang pembelajaran daring. "Ada orang tua siswa yang mengaku telpon selulernya jadul, sehingga menyebabkan saya turut terkendala saat mengoreksi soalnya," tutumya.

"Karena itulah daripada saya susah ngoreksi, akhirnya ngalahi antar jemput soal ke rumah siswa. Pertama untuk mengantarkan soal yang harus mereka kerjakan, lalu kembali mengambalnya untuk saya nilai," sebutnya.

## Lakukan Penyempurnaan

Pandemi Covid-19 ini memang mengharuskan seluruh sekolah melakukan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) untuk mengantisipasi adanya kerumunan dan penularan wabah tersebut. Sistem ini

dan 21 orang meninggal dunia. Terpisah Kepala Dinas Kesehatan DIY Pembajun Setyaningastutie MKes menyatakan, kenaikan kasus yang cukup signifikan dalam beberapa hari terakhir dikarenakan beberapa faktor. Salah satunya ada kemungkinan berkaitan dengan wabah massal yang semakin banyak dilakukan serta adanya penguatan tracing.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa paparan Covid-19 masih banyak terjadi di masyarakat/ komunitas. Untuk mengantisipasi adanya penularan, Dinas Kesehatan bersama dengan tim gugus Covid-19 dan stakeholders terkait lainnya akan melakukan sejumlah upaya penanganan. Termasuk melakukan penguatan tracing, khususnya untuk mereka yang melakukan kontak erat dengan pasien positif.

"Peningkatan kasus Covid-19 di DIY harus menjadi perhatian bersama khususnya berkaitan dengan kedisiplinan dalam penerapan protokol kesehatan. Untuk itu kami terus melakukan edukasi dan sosialisasi tentang protokol Kesehatan serta mengawal screening, tracking dan tracing yang dilakukan oleh kabupaten/ kota," jelas Pembajun, seraya menam-

sudah beberapa bulan diterapkan, tetapi dalam pelaksanaan di lapangan masih banyak kendala. Mulai dari keterbatasan fasilitas atau sarana pembelajaran yang dimiliki, kemampuan guru yang beragam sampai capaian kurikulum yang tidak bisa maksimal.

Dinas Pendidikan mengaku terus berupaya melakukan sejumlah penyempurnaan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring. Mulai dari meningkatkan kemampuan guru lewat berbagai macam pelatihan dan meningkatkan sarana pembelajaran. "Bahkan untuk mengatasi kondisi tertentu seperti tidak bisa terjangkau oleh jaringan, ada model guru kunjung. Semua itu dilakukan dengan harapan kualitas pendidikan di DIY tetap terjaga," kata Kabid Perencanaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan, Disdikpora DIY, Didik Wardaya MPd di Yogyakarta, Kamis (30/7).

Didik mengungkapkan, predikat Yogyakarta sebagai kota pendidikan tidak bisa dipisahkan dengan kualitas. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi semua stakeholders terkait agar capaian kualitas pendidikan bisa terus dipertahankan di masa pandemi Covid-19. Guna mewujudkan hal itu, selain melakukan evaluasi terhadap pembelajaran daring utamanya di awal tahun ajaran baru, pihaknya terus berupaya melakukan sejumlah penyempurnaan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring.

"Sebetulnya kalau untuk kendala jaringan saat ini sudah mulai bisa diatasi, namun keterbatasan fasilitas masih banyak dikeluhkan. Adapun untuk menjaga kualitas pembelajaran, pelatihan terkait dengan pembelajaran daring lebih kami intensifkan. Mudah-mudahan dengan cara ini layanan dan kualitas pendidikan bisa lebih terjaga," ungkap Didik, seraya menambahkan, kalau untuk guru kunjung lebih banyak dilakukan bagi siswa SLB karena guru harus banyak berkomunikasi dengan orangtua.

Menurut Didik, selain beberapa hal di atas, supaya kualitas tetap terjaga, awal tahun ajaran beberapa sekolah telah menyusun kurikulum tingkat satuan pen-

bahkan, selain beberapa hal diatas pihaknya juga memberikan dukungan atau support untuk terlaksananya pemeriksaan hasil swab di laboratorium dengan cepat.

Sementara itu, kasus positif Covid-19 di Kabupaten Kulonprogo per Sabtu (1/8) ada penambahan dua yakni Kasus KP-32 laki-laki (24 tahun) domisili Wates, riwayat kontak sedang dilakukan pelacakan, status tanpa gejala. Serta kasus KP-33 perempuan (45), domisili Pengasih dengan KTP Temon riwayat perjalanan dari Jakarta, status tanpa gejala dan sekarang diisolasi di RSUD Wates. "Keseluruhan kasus positif di Kabupaten Kulonprogo sebanyak 33, sembuh 23 dan dirawat sebanyak 10 kasus," kata Juru Bicara Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Kulonprogo drg Banning Rahayujati MKes.

Sementara itu, swab test yang diikuti sepuluh wartawan di Kulonprogo di Puskesmas 1 Pengasih beberapa hari lalu hasilnya semua negatif. "Namun diharapkan tetap selalu dengan protokol kesehatan dalam melaksanakan tugas peliputan," ujar Banning. (Ira/RiaWid)-f

## Sambungan hal 1

didikan yang bisa dilakukan dalam kondisi saat ini. Semua itu dilakukan untuk memudahkan koordinasi, sambil menunggu kebijakan lebih jauh. Selain itu sekolah dan guru juga perlu melakukan redesain kurikulum karena tidak mungkin semua materi diajarkan.

Komentar serupa diungkapkan oleh Sekretaris Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) DIY, Kisworo. Ia menyatakan, adanya pandemi Covid-19 yang berdampak pada kegiatan pembelajaran lebih banyak dilakukan secara daring menuntut guru lebih kreatif. Kreativitas itu dibutuhkan supaya siswa merasa nyaman saat mengikuti kegiatan pembelajaran dan kualitas bisa tetap terjaga. Oleh karenanya guru harus mampu menciptakan model pembelajaran menyenangkan supaya siswa tidak bosan. Hal itu penting, karena dalam kondisi ketidakpastian ini, mental anak menjadi sangat rentan.

Sementara Guru Besar Pendidikan Matematika Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) sekaligus Rektor UST Yogyakarta Prof Dr Pardimin mengatakan, dalam kondisi pandemi, pembelajaran daring memang menjadi pilihan paling tepat untuk mencegah penularan Covid-19.

Namun ia mengingatkan, bahwa kemampuan siswa untuk belajar secara daring memanfaatkan internet tidak sama antar daerah. "Untuk siswa di daerah perkotaan mungkin tidak masalah, karena akses internet tersedia, tapi untuk anak di daerah terpencil atau pegunungan yang akses internetnya sulit, belajar daring menjadi kendala," katanya.

Untuk itu Prof Pardimin mengusulkan, jika kondisi membaik, sebaiknya KBM tatap muka dimulai dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Ia mencontohkan, jika dalam satu kelas berisi 40 siswa dan jam pelajarannya adalah 2 jam, maka bisa dibagi dua. Satu jam pertama untuk 20 siswa gelombang 1, satu jam sisanya untuk 20 siswa gelombang 2.

Menurutnya, saat KBM tatap muka yang hanya 1 jam itu, guru memaadatkan materi. Sedangkan 1 jam sisanya dimanfaatkan untuk diskusi dan mengerjakan tugas mandiri secara daring. (Ria/Dev/Sai)-o